

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada 14 Januari 2016 terjadi peristiwa yang sempat menghebohkan masyarakat Indonesia bahkan dunia. Sebagaimana media Antara melalui situs *online* nya antaranews.com memberitakan bahwa terjadi peristiwa aksi bom bunuh diri dan baku tembak yang dilancarkan oleh teroris di kawasan pusat perbelanjaan Sarinah, Jalan MH. Thamrin, Jakarta Pusat. Adapun korban yang tewas dalam peristiwa ini sebanyak delapan jiwa dan empat orang dari korban tersebut adalah pelaku.<sup>1</sup>

Tidak hanya media di Indonesia saja yang memberitakan peristiwa serangan Jakarta, namun media-media asing juga turut memberitakan aksi terorisme ini. Seperti yang dilansir oleh viva.co.id pada 14 Januari 2016 dengan *headline* “Media Asing Ramai Soroti Bom Sarinah”. Dalam berita tersebut dijelaskan bahwa media asing seperti *New York Times*, *Reuters*, *ABC News*, *USA Today*, *Sidney Morning Herald*, CNN dan masih banyak media asing lainnya melaporkan peristiwa ledakan bom ini. Dalam laporannya, CNN menuliskan judul ‘Ledakan Muncul di Jakarta Pusat’, sementara *USA Today* mengambil judul ‘Pengebom Bunuh Diri Serang Sturbuck Jakarta’, sedangkan *Sydeny Morning Herald* melaporkan insiden

---

<sup>1</sup><http://www.antaranews.com/berita/540072/bom-jakarta--kronologi-serangan-dan-ledakan-bom-thamrin-jakarta>, diakses tanggal 28 Februari 2017

tersebut sebagai ‘Ledakan dan Penembakan Terjadi di Dekat Pusat Perbelanjaan Sarinah di Jakarta Pusat’.<sup>2</sup>

Media massa di Indonesia maupun di luar negeri tidak pernah melewatkan memberitakan peristiwa aksi terorisme, karena aksi terorisme itu sendiri selalu menjadi topik yang menarik untuk diberitakan.<sup>3</sup> Peristiwa Serangan Jakarta sempat menjadi topik hangat media di dunia karena aksi terorisme sudah menjadi perbincangan global semenjak peristiwa meledaknya bom di gedung kembar *World Trade Center* (WTC) New York, Amerika Serikat pada 2001 lalu. Hingga peristiwa terorisme (sebelum serangan Jakarta) yang juga menggegerkan dunia yaitu serangan bom di Paris. Ditambah dengan munculnya organisasi Islam militan yang dikenal sebagai ISIS (*Islamic State in Iraq and al-Syam*). Organisasi ISIS itu lah yang disinyalir menjadi dalang di balik peristiwa kasus serangan Jakarta dan beberapa aksi teror lainnya.

ISIS atau *Islamic State in Iraq and al-Syam* merupakan terjemahan dari organisasi *Ad-Daulah al-Islamiyah fi al-Iraq wa asy-Syam*, namun Amerika Serikat menyebutnya sebagai *Islamic State in Iraq and The Levant* (ISIL).<sup>4</sup> Serangan-serangan teroris yang terjadi di berbagai tempat

---

<sup>2</sup> <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/722960-media-asing-ramai-soroti-bom-sarinah>, diakses tanggal 28 Februari 2017

<sup>3</sup> Indiwani Seto Wahyu Wibowo. *Terorisme dalam Pemberitaan Media. Analisis Wacana Terorisme*. (Tangerang: Gading Serpong, 2015), hal. 1

<sup>4</sup> <http://www.dakwatuna.com/2014/06/03/53863/asal-muasal-isis-dan-perkembangan/> diakses tanggal 9 Mei 2017

di beberapa negara diklaim oleh kelompok ISIS sebagai pihak yang melancarkan serangan. Kekejaman ISIS tersebut memperlihatkan bahwa mereka bukan bagian dari Islam dan justru memperburuk citra ISIS. Islam tidak mengajarkan untuk melukai atau membunuh orang yang tak bersalah.<sup>5</sup>

Namun ironisnya, di mata dunia ISIS tetaplah dianggap bagian dari Islam. Melihat dari visinya, ISIS menginginkan semua negara di seluruh dunia menjadi negara Islam. Mereka menganggap diri mereka yang paling benar dan menganggap semua orang yang ada di dunia ini adalah kafir dan ingin menghancurkan Islam. Mereka juga melancarkan misinya dengan melakukan serangan-serangan.<sup>6</sup>

Pada masa tragedi bom gedung WTC, Presiden George W. Bush memberi sinyal kewaspadaan terhadap aksi terorisme yang disinyalir dibalik aksi tersebut adalah kelompok Islam militan Al-Qaeda yang diketuai oleh Osamah ben Laden. Kerugian yang dialami Amerika Serikat (AS) tidaklah sedikit, ribuan korban berjatuhan sampai kondisi finansial negara pun ikut terperosok. Terlebih lagi pasca terjadi peristiwa tersebut, George W. Bush melalui pidatonya mengumumkan untuk memulai berperang terhadap teroris di seluruh dunia, khususnya kepada Osamah bin

---

<sup>5</sup> <https://nasional.sindonews.com/read/961874/149/tindakan-isis-menyimpang-jauh-dari-ajaran-islam-1423458922> diakses tanggal 9 Mei 2017

<sup>6</sup> [http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/07/140725\\_profil\\_isis](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/07/140725_profil_isis) diakses tanggal 10 Mei 2017

Laden dan kelompok yang diketuainya, Al-Qaeda dan menghimbau masyarakat AS untuk waspada dengan orang berketurunan Arab.<sup>7</sup>

Pada akhirnya, himbauan dari George W. Bush ini berdampak buruk dikarenakan terjadi propaganda oleh banyak media yang cenderung melakukan *black propaganda*<sup>8</sup>. Sehingga sering sekali terjadi diskriminasi oleh orang Amerika anti Islam terhadap orang Muslim atau Arab di Amerika Serikat. Bentuk diskriminasi yang dilakukan pun berupa non verbal yaitu dengan pukulan atau tindakan kekerasan lainnya dan verbal yaitu dengan ejekan.<sup>9</sup> Dampak negatif ini sebagian besar disebabkan oleh pemberitaan media asing yang tidak objektif dalam menyajikan berita yaitu dengan menyudutkan Islam sebagai tersangka utama aksi terorisme. Pada akhirnya sampai saat ini Islam memiliki *label* yang buruk di mata orang asing terutama orang Amerika. Padahal media sudah semestinya memberitakan informasi yang benar dengan bukti yang kuat bukan malah mejadi alat provokasi masyarakat terhadap pihak yang belum tentu benar bersalah.

---

<sup>7</sup> Asilah Amalia. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional Analisis Propaganda CNN (Cable News Network) Terhadap Masyarakat Amerika Serikat Tentang Al-Qaeda*. (Universitas Mulawarman, 2015), hal. 522-531

<sup>8</sup>*Black Propaganda* adalah sejenis propaganda tertutup atau tersembunyi. Propaganda jenis ini memberikan sumber informasi yang salah atau tidak tepat. Penyebar propaganda ini juga akan menyebarkan informasi palsu dan akan memberi kesan buruk kepada orang atau negara yang dituduh itu.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal. 522-531

Independen dan objektif menjadi kunci bagi para jurnalis dalam menulis berita. Independen berarti tidak bergantung atau berpihak pada pihak manapun dan objektif berarti menerangkan suatu hal tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan orang lain. Menurut A. M Rosenthal, objektivitas adalah bagian penting dari karakter surat kabar. Karakter surat kabarlah yang membuat pembaca mempercayainya, dan oleh karena itu membuatnya berarti serta berharga. Sekalipun objektivitas total mungkin mustahil, karena setiap berita ditulis oleh manusia yang memiliki muatan emosi. Kewajiban setiap reporter dan redaktur adalah mengupayakan objektivitas yang semanusiawi mungkin. Semua isi berita dalam media massa merupakan konstruk kultural yang dihasilkan ideologi. Karena sebagai produk media massa, isi berita dalam media massa tersebut menggunakan kerangka tertentu untuk memahami realitas sosial.<sup>10</sup>

Sangat disayangkan apabila penyedia informasi ataupun jurnalis tidak memperhatikan etika dalam menyajikan berita ataupun informasi, karena bagaimanapun pemberitaan memegang peran penting dalam mewarnai pola hidup dan pola pikir masyarakat. Pemberitaan yang positif, akurat, dan bermanfaat bisa menjadi titik tolak perubahan mental ke arah positif serta menjadi sarana terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik yang bersifat spiritual maupun material.

---

<sup>10</sup>Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. (Bandung: Rosdakarya. 2012), hal. 170

Akan tetapi pemberitaan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk meruntuhkan pokok-pokok agama dan merusak kerukunan di tengah masyarakat apabila yang disajikan adalah info yang tidak akurat, penuh kedustaan dan penyimpangan. Karena pemberitaan yang tidak benar bisa menimbulkan efek negatif yang sangat serius. Allah ‘azza wa jalla memerintahkan kita untuk bersikap hati-hati dari berita orang yang fasik (yaitu pelaku dosa besar atau orang yang terus-terusan melakukan dosa kecil). Allah ‘azza wa jalla berfirman,<sup>11</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ  
مَا فَعَلْتُمْ نَدِيمِينَ

Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesali perbuatanmu itu.<sup>12</sup>

Begitu juga dengan pembawa berita atau penyaji berita. Orang yang menyampaikan suatu berita adalah orang yang paham terhadap berita yang disampaikan dan mengetahui kebenaran info yang hendak disajikan. Terlebih apabila yang diberitakan berkaitan dengan masalah agama. Sebab semua ucapan dan perbuatan hamba akan dimintai pertanggungjawabannya di sisi Allah ‘azza wa jalla, sebagaimana firman-Nya,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عِنْدَهُ مُسْئِلًا

<sup>11</sup> <http://asysyariah.com/etika-pemberitaan-dalam-islam/>, diakses pada 27 Maret 2017

<sup>12</sup> Q.S. Al-Hujurat / 49 : 6

Dan janganlah kamu mengikuti (mengatakan) apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, jurnalis harus berhati-hati dalam menyajikan berita. Adapun sikap yang harus dipenuhi oleh seorang jurnalis menurut pandangan Islam diantaranya yaitu, mengambil berita dari sumber yang terpercaya, bukan dari sumber yang tidak jelas kejujurannya apalagi hanya sekedar mendengar atau melihat tanpa melakukan penelitian lebih dalam. Jurnalis juga harus menghindari pemberitaan yang sifatnya gosip dan kabar burung karena bisa mencemarkan nama baik seseorang tanpa ada bukti yang jelas. Jurnalis juga harus mengemas berita dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami. Jurnalis tidak boleh tergesa-gesa menyiarkan berita karena kejar tayang atau ingin menampilkan yang unik sebelum segala sesuatunya diteliti dan dipikirkan lebih jauh. Selain itu, jurnalis harus waspada dari memberitakan sesuatu yang kontroversial, semata-mata hanya ingin mendapatkan keuntungan duniawi yang semu lagi menipu.<sup>14</sup>

Dalam pemberitaan isu terorisme, CNN (*Cable News Network*) merupakan salah satu media asing yang gencar memberitakan isu terorisme ataupun melakukan propaganda mengenai Islam. Tidak hanya siaran dari televisi ataupun radio, situs online nya yaitu CNN.com juga

---

<sup>13</sup> Q.S. Al-Isra' / 17 : 36

<sup>14</sup> <http://asysyariah.com/etika-pemberitaan-dalam-islam/>, diakses pada 27 Maret 2017

ikut berperan aktif dalam meng-*update* berita. Adapun CNN.com merupakan sebuah situs *online* berita harian dari saluran media CNN.

CNN itu sendiri adalah sebuah saluran berita kabel Amerika Serikat yang didirikan tahun 1980 oleh konglomerat media asal Amerika Serikat Ted Turner. CNN juga merupakan anak perusahaan dari *Time Warner* yang bergerak dalam bidang penyiaran, penerbitan, internet, dan telekomunikasi. CEO dari *Time Warner* adalah seorang Yahudi yaitu Gerald Levin yang pada tahun 1996 bergabung dengan *American Online* (AOL), sebuah perusahaan komunikasi terbesar dan hampir seluruh sahamnya dimiliki oleh para pengusaha Yahudi. Dengan alasan itulah, CNN akhirnya menjadi sebuah media yang cenderung mendukung kepentingan Amerika Serikat, karena media ini dikuasai oleh orang Yahudi yang memiliki kepentingan, khususnya dalam bidang ekonomi.<sup>15</sup>

CNN merupakan salah satu media yang menjadi saluran berita pertama sekaligus perusahaan televisi terbesar di Amerika Serikat. CNN memiliki jaringan yang sangat luas dari nasional hingga internasional. Jaringannya meliputi 212 negara di dunia. Bahkan dalam survei Gallup di tahun 1998 dinyatakan 70% orang Amerika percaya dengan keakurasian

---

<sup>15</sup> Asilah Amalia. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional Analisis Propaganda CNN (Cable News Network) Terhadap Masyarakat Amerika Serikat Tentang Al-Qaeda*. (Universitas Mulawarman, 2015), hal. 526



berita-berita dari CNN. Dengan indikator tersebut, CNN menjadi sumber rujukan berita utama bagi negara-negara lain.<sup>16</sup>

Pada media elektronik maupun online yang dimiliki CNN, pemberitaan terhadap Iran seringkali tidak berimbang. Konteks pemberitaan yang diangkat berupaya membangun opini publik negatif mengenai Iran. Dalam pemberitaan CNN tanggal 21 Februari 2012 yang bertajuk "*Iran Threatens Preemptive Action*" menempatkan Iran sebagai negara yang agresif yang akan menggunakan serangan yang mengancam kepentingan nasionalnya. Kemudian pada tanggal 4 Juli 2012 dengan tajuk berita Televisi CNN "*Iran threatens Missile Strike On US bases in Middle East*" memberitakan Iran berupaya meluncurkan pelurunya kepada target yang tepat yaitu kepada Israel dan pangkalan Amerika Serikat. Hal tersebut berdasarkan pernyataan pejabat Iran, namun hanya berupa tulisan tanpa ada pernyataan lisan yang disampaikan oleh pihak berwenang. Maka keakuratan beritanya belum memenuhi prinsip *cover both side*.<sup>17</sup>

Peneliti memilih media asing online CNN.com ini karena media yang berasal dari Amerika ini sering memberitakan pemberitaan mengenai Islam dan terorisme dengan melakukan propaganda dan tidak memenuhi prinsip berimbang atau *cover both side*. Media ini dinilai provokatif dalam

---

<sup>16</sup>*Ibid.*

<sup>17</sup> Ica Wulansari, Doddy Wihardi. Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Transnasional Vol. 7 No. 1 Juni 2012 (42-45) Propaganda Amerika Serikat Terhadap Iran Melalui Pemberitaan Di Media Massa (Sebuah Tinjauan : Dampak Program Pengembangan Nuklir Iran Terhadap Amerika Serikat), FISIP Universitas Budi Luhur, hal.3

memberitakan Islam dan isu terorisme. Hal tersebut dinilai demikian karena masih terasa dampak dari propaganda yang dilakukan oleh media CNN tentang Al-Qaeda dan Osama ben Laden yang memunculkan peningkatan *islamophobia* dikalangan warga Amerika Serikat khususnya non muslim. Sehingga pada tahun 2001 terjadi peningkatan kasus kekerasan dan tindakan kriminal yang dialami oleh umat Muslim Amerika berdasarkan survei FBI *hate crimes*.<sup>18</sup>

Dalam analisis *framing* terdapat empat model *framing*, diantaranya model *framing* milik Murray Edelman, Robert Entman, William Gamson, serta Zhongdang Pan dan Kosicki. Dari keempat model sama-sama ingin membahas bagaimana media membentuk konstruksi atas realitas, namun keempat model ini memiliki perbedaan apabila melihat pada elemen *framing*. Eriyanto menjelaskan terdapat tiga kategori besar elemen *framing*, diantaranya Mikrostruktural (melihat *framing* dari tingkat wacana), Mikrostruktural (melihat sisi mana yang ditonjolkan ataupun dikecilkan), serta Retoris (melihat bagaimana fakta ditekankan).<sup>19</sup>

Dari keempat model *framing*, yang memiliki ketiga elemen *framing* ini adalah model milik William Gamson dan Zhongdang Pan dan Kosicki. Meskipun model milik Gamson dan Pan-Kosicki sama-sama memiliki ketiga elemen *framing* tersebut, kedua model ini menawarkan cara analisis

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Eriyanto. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKiS Group, 2005), hal. 287-288

yang berbeda.<sup>20</sup> Oleh karena itu, penelitian ini memilih menggunakan salah satu dari dua model analisis *framing* dengan cakupan yang lebih menyeluruh yaitu model analisis *framing* milik Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada pemberitaan CNN.com periode Januari 2016, dan dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdan Pan dan Kosicki. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana media *online* asing CNN.com membingkai pemberitaan peristiwa bom Thamrin di Jakarta?.

## **C. Tujuan**

Mengacu pada rumusan masalah, maka penulis memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana media asing membingkai pemberitaan peristiwa bom Thamrin di Jakarta dengan menggunakan analisis *framing* pada media *online* asing CNN.com.

## **D. Manfaat**

Secara teoritik penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sebuah nilai pembelajaran dalam sisi akademis mengenai ilmu komunikasi terkait media massa analisis *framing*, diharapkan khalayak khususnya mahasiswa dapat memahami realitas yang ada dalam sebuah berita yang dikemas oleh

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

media serta berbagai konstruksi di dalamnya. Sehingga nantinya penelitian ini bisa menjadi acuan atau referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi khalayak untuk mengetahui bagaimana peristiwa bom Thamrin di Jakarta pada waktu lalu dikonstruksi oleh media khususnya media asing *online*.

Adapun secara praktik penelitian ini diharapkan dapat memberi kesadaran bagi masyarakat bahwa setiap media sejatinya membuat konstruksi dalam setiap berita yang disajikan dengan cara membingkai isu atas suatu kasus dan menonjolkan dari sisi tertentu atas kasus tersebut demi mempengaruhi pandangan masyarakat. Oleh karenanya, dari penelitian ini juga diharapkan masyarakat mengetahui sebenar-benarnya pengolahan dan penyajian media dalam memberikan informasi serta masyarakat diharapkan mampu memilah dan menelaah berita yang disajikan media dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, diharapkan para jurnalis ataupun mahasiswa dapat memahami dan mengembangkan kemampuan tentang konstruksi sebuah media dalam menyebarkan informasi, serta dapat menambah pengetahuan baru tentang sudut pandang media khususnya media asing.

Bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi tentang analisis framing media asing terhadap isu terorisme khususnya bagi mahasiswa KPI.